

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian mencakup data pada tahun 2010-2013, hal ini dimaksudkan agar lebih mencerminkan kondisi saat ini, serta Indonesia sudah melakukan konvergensi secara bertahap yang mulai efektif sejak tahun 2008. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam BEI.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dalam laporan keuangan tahunan dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013 yang dapat memberikan informasi lengkap sesuai dengan variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dan memiliki kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan

dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu dengan pertimbangan tujuan atau masalah penelitian. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.
2. Perusahaan yang mencantumkan remunerasi manajemen dalam *financial statement* atau *annual report*.
3. Perusahaan tersebut menerbitkan *annual report* tahun 2010-2013 yang dapat memberikan informasi lengkap sesuai dengan variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan penelusuran data sekunder melalui metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan cara mengolah literatur, jurnal, artikel, ataupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini, sedangkan metode dokumentasi digunakan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan keuangan tahunan dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data tersebut dapat diperoleh melalui pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, serta situs www.idx.co.id.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Kompensasi Manajemen. Kompensasi adalah faktor penting yang

organisasi atau perusahaan dan bukan pada organisasi atau perusahaan lainnya.

Besarnya kompensasi yang diterima oleh manajemen diidentifikasi dengan cara mendokumentasikan besarnya kompensasi yang diterima oleh tim manajemen puncak perusahaan. Tim manajemen puncak tersebut terdiri dari dewan direksi dan dewan komisaris perusahaan. Kompensasi tersebut berupa gaji, insentif dan bonus yang diterima oleh dewan komisaris dan dewan direksi. Data kompensasi ini bisa didapatkan dalam *annual report* di bagian *corporate gvernance*. Selain itu data remunerasi manajemen juga bisa didapatkan dalam *financial statement* di bagian CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan).

2. Variabel Independen

a) Laba Bersih

Menurut Suwardjono (2008), laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya. Menurut Soemarno (2004) angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah Laba bersih (*net income*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal.

Adapun nilai dari Laba bersih dalam penelitian ini diidentifikasi menggunakan cara dokumentasi. Data untuk laba bersih tahun 2010-2013 didapatkan dalam laporan keuangan, yakni

b) Laba Komprehensif

FASB dalam SFAC No. 3 dan 6 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan laba komprehensif adalah total perubahan aktiva bersih (ekuitas) perusahaan selama satu periode, yang berasal dari semua transaksi dan kegiatan lain dari sumber selain sumber yang berasal dari pemilik. Atau dengan kata lain, laba komprehensif terdiri atas seluruh perubahan aktiva bersih yang berasal dari transaksi operasi.

Laba Komprehensif dalam penelitian ini diidentifikasi menggunakan cara dokumentasi. Data untuk laba komprehensif tahun 2010-2013 didapatkan dalam laporan keuangan, yakni dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2010-2013.

c) *Mandatory Disclosure IFRS* Laporan Laba Rugi Komprehensif

Variabel moderating yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengungkapan wajib IFRS atau *Mandatory Disclosure IFRS International Financial Reporting Standard* merupakan standar-standar akuntansi keuangan yang disusun oleh *International Accounting Standard Board* (IASB) sebagai acuan perusahaan-perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya yang dilakukan pada laporan laba rugi. Pengadopsian standar akuntansi internasional ke dalam standar akuntansi domestik bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat kredibilitas

persyaratan akan item-item pengungkapan yang semakin tinggi sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi pula, manajemen akan memiliki tingkat akuntabilitas tinggi dalam menjalankan perusahaan (Situmorang, 2011).

Pengungkapan wajib IFRS atau *Mandatory Disclosure IFRS* untuk laporan laba rugi komprehensif dalam penelitian ini menggunakan *Checklist* yang dibuat oleh Kantor Akuntan Publik *PricewaterhouseCoopers (PwC)*. Pengukuran pengungkapan wajib dilakukan dengan cara memberi skor 1 untuk item yang diungkapkan; skor 0 pada item yang tidak diungkapkan; dan NA (*Not Applicable*) pada item yang tidak dapat diterapkan pada perusahaan tersebut :

$$\text{MANDISC}_{\text{BY}} = \frac{\sum \text{DISC}_{\text{BY}}}{\sum \text{MAX}_{\text{BY}}} \times 100\%$$

F. Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu teknik atau prosedur untuk menguji hipotesis penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisa data kuantitatif secara deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah data, nilai rata-rata, *standartdeviation*, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2006).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Terdapat 4 uji asumsi klasik, yaitu:

a) Uji Normalitas

Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal maka digunakan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku.

Distribusi normal baku adalah data yang telah

Jadi uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti uji beda biasa, jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal (Hidayat, 2012).

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Nilai *cut off* yang digunakan untuk menguji multikolinieritas adalah nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF lebih kecil sama dengan 10.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan, dengan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas maka digunakan uji

d) Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW) Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dengan kriteria (Sunyoto, 2012):

- 1) Nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Nilai D-W antara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Nilai D-W berada di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data, untuk model penelitian pertama untuk menguji hipotesis menggunakan regresi linier, dan untuk model penelitian yang ketiga dilakukan untuk menguji hipotesis ketiga dengan menggunakan alat analisis data *Moderating Regression Analysis* (MRA). Dengan demikian persamaan regresi untuk linear berganda dan *moderating regression* adalah sebagai berikut :

Model 1 :

$$COMPNS = b_0 + b_1NETINC + e \quad \dots (1)$$

Model 1 :

$$COMPNS = b_0 + b_1 COMPRINC + e \quad \dots (2)$$

Model 2 :

$$COMPNS = b_0 + b_1 COMPRINC + b_2 MANDISC + b_3 COMPRINC * \\ MANDISC + e \quad \dots (3)$$

Keterangan:

MANDISC	=	<i>Mandatory Disclosure IFRS</i>
NETINC	=	Laba Bersih
COMPRINC	=	Laba Komprehensif
COMPNS	=	Kompensasi Manajemen
COMPRINC*	=	Interaksi antara <i>Mandatory Disclosure IFRS</i> dengan Laba Komprehensif
b_0	=	Konstan
b_1 - b_3	=	Koefisien Regresi
e	=	<i>error</i>

a) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R²* dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase. Kemudian sisanya (100%-persentase koefisien determinasi)

b) Uji Nilai F

Uji nilai F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

c) Uji Nilai t

Uji nilai t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Kriteria hipotesis diterima adalah jika nilai sig < alpha 0,05 dan koefisien regresi pada kolom *understandardized coefficients beta* searah dengan hipotesis.

4. Pengujian Tambahan

Pengujian tambahan ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan relevansi nilai kompensasi dari laba bersih dan laba komprehensif sebelum dan setelah adanya adopsi IFRS. Pengujian

4.1.1. Uji t dengan uji Chow Test. Berikut ini merupakan Chow Test menurut

Keterangan:

RSSr = sum of squared residual - restricted regression (total observasi)

RSSur = sum of squared residual - unrestricted regression (kelompok)

n = Jumlah observasi

k = Jumlah parameter yang diestimasi pada unrestricted regression

Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka hipotesis nol ditolak dan menyimpulkan bahwa model regresi relevansi nilai kompensasi sebelum periode pengadopsian penuh IFRS dan model regresi relevansi nilai sesudah periode pengadopsian penuh IFRS memang berbeda.

Dalam penelitian ini juga menggunakan pengujian tambahan dengan mengelompokkan data, antara data laba dan rugi dan diuji pengaruhnya terhadap kompensasi manajemen. Hasil penelitian diharapkan dapat mewujudkan adanya perbedaan relevansi nilai

1. ... antara laba dan rugi